

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP
HASIL BELAJAR PAI KELAS VIII DI SMP ISLAM
SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



oleh
LU'LU'IL MAKNUN
NIM. 31502200061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Lu'lu'il Maknun
NIM : 31502200061
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh. *جامعته سلطان أبجوع الإسلامية*

Semarang, 11 Februari 2026
Saya yang menyatakan



Lu'lu'il Maknun
NIM. 31502200061

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 11 Februari 2026

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Lu'lu'il Makhnun
NIM : 31502200061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PAI
KELAS VIII DI SMP ISLAM SULTAN
AGUNG 1 SEMARANG

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 068127201

LEMBAR PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : LULUIL MAKNUN
Nomor Induk : 31502200061
Judul Skripsi : PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS VIII DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Selasa, 22 Syaban 1447 H H.
10 Februari 2026 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dewan
Sekretaris

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
Penguji I


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.
Penguji II


Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.


Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Samsudin, S.Ag., M.Ag


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

ABSTRAK

Lu'lu'il Maknun. 31502200061. **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR PAI KELAS VIII DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Februari 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang penting untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 159 dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 peserta didik yang didapatkan dari rumus slovin dengan persentase kesalahan 5%. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan angket atau kuesioner (dengan skala liker 1-4) dan dokumentasi nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran PAI, kemudian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan linieritas, lalu untuk uji hipotesisnya menggunakan uji regresi linier sederhana dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dalam kondisi yang cukup menunjukkan respon positif dari peserta didik, dengan rata-rata 81,48. Dari 113 responden terdapat 55 responden dengan persentase 48,7% yang merespon cukup. Hasil belajar PAI berada dalam kategori cukup memiliki nilai menunjukkan bahwa terdapat 50 peserta didik atau 44,2% berada dalam kategori “cukup” dengan nilai 78,40 hingga 81,96. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier sederhana sig. $0,001 < 0,05$, nilai koefisien regresi sebesar 0,897 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,519, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar PAI sebesar 51,9%.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar

ABSTRACT

Lu'lu'il Maknun. 31502200061. THE INFLUENCE OF THE SCHOOL ENVIRONMENT ON PAI LEARNING OUTCOMES OF GRADE VIII STUDENTS AT SMP ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, February 2026.

This study aims to determine the influence of the school environment on PAI learning outcomes of grade VIII students at SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. The school environment is an important factor in improving student learning outcomes. The method used in this study is a descriptive quantitative approach. The population of this study was 159 and the sample in this study was 113 students obtained from the Slovin formula with a margin of error 5%. For data collection techniques using questionnaires (with a Likert scale of 1-4) and documentation of students' final grades in PAI subjects, then the data that has been collected and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests in the form of normality and linearity tests, then for hypothesis testing using simple linear regression tests and coefficients of determination. The results of this study indicate that the condition of the school environment at SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang is in a sufficient condition showing a positive response from students, with a mean of 8,48. Of the 113 respondents, there are 55 respondents with a percentage of 48,7% who responded sufficiently. The PAI learning outcomes are in the sufficient category, having a value indicating that there are 50 students or 44,2% in the "sufficient" category with a value of 78,40 to 81,96. The school environment has a positive and significant effect on the PAI learning outcomes of class VIII at SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. This is evidenced by the results of the simple linear regression test sig. $0.001 < 0.05$, the regression coefficient value of 0,897 and the coefficient of determination (R^2) value of 0,519, indicating that the school environment influences PAI learning outcomes by 51,9%

Keywords: *School Environment, Learning Outcomes*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	ka dan ha

د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (diatas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa arab terdiri dari vocal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa arab yang dilambangnyanya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahilillāhi rabbi al-`ālamīn / alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm / ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an / lillāhil-amru jamī`an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang” disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. H. Samsudin S.Ag., M.Ag. sebagai dosen pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.

5. Dr. H Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen penguji I dan Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji II, penulis mengucapkan terimakasih atas saran dan masukannya pada saat sidang skripsi.
6. Ahmad Hakim Rifai, S.Pd.,M.Si selaku Kepala Sekolah, Bapak Fathul Alim S.Pd.I. selaku Wakil Kepala Sekolah dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku Guru PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah membantu, mendukung dan memberikan ijin dalam melakukan penelitian, serta peserta didik kelas VIII yang membantu kelancaran penelitian.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhibbin dan Ibu Sumiyati, yang telah mengupayakan segala hal yang terbaik untuk penulis, memberikan support serta motivasi, dan tidak lupa juga kepada saudara-saudara penulis yang telah mendukung penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
8. Kepada sahabat penulis Winda Rahmawati yang telah meyakinkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta Reza Aulya Adisti dan Ratna Lutfiyah Sungkar yang juga telah membantu dalam melaksanakan penelitian, memberikan semangat serta membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.
9. Teman-teman sebimbangan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman Tarbiyah angkatan 2022 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kenangan indah selama perkuliahan ini.

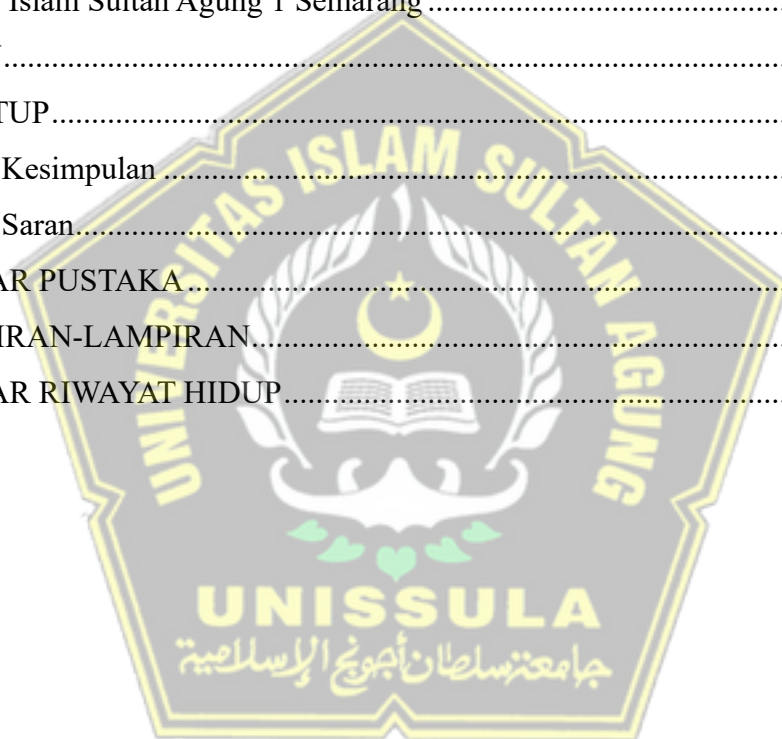
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Penelitian Terkait.....	24
C. Kerangka Teori.....	28
D. Rumusan Hipotesis	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN.....	31
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	31
B. Variabel dan Indikator Penelitian	33
C. Jenis Penelitian.....	35
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36

E. Populasi dan Sampel Penelitian	36
F. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Lingkungan Sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.....	46
B. Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang ...	51
C. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang	55
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XI



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	ix
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah	x
Tabel 5 Instrumen Penelitian	41
Tabel 6 Uji Validitas X	47
Tabel 7 Uji Reliabilitas X	47
Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptive Variabel X	48
Tabel 9 Klasifikasi Kualitas	49
Tabel 10 Kategori Hasil Angket	49
Tabel 11 Frekuensi dan Persentase Hasil Angket Variabel X	49
Tabel 12 Analisis Statistik Deskriptive Variabel Y	52
Tabel 13 Kategori Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Akhir PAI Semester 1	53
Tabel 14 Frekuensi dan Persentase Nilai PAI	53
Tabel 15 Uji Normalitas Menggunakan Q-Q Plot of Unstandardised residual	56
Tabel 16 Uji Linieritas	57
Tabel 17 Uji Regresi Linier Sederhana	58
Tabel 18 Uji Regresi Linier Sederhana	58
Tabel 19 Uji Koefisien Determinasi R^2	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	I
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	II
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	III
Lampiran 4 Hasil Angket Lingkungan Sekolah	VI
Lampiran 5 Hasil Angket Hasil Belajar PAI	VII
Lampiran 6 Data Nilai.....	VIII
Lampiran 7 Dokumentasi	IX
Lampiran 8 Hasil Turnitin.....	X



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sangat penting karena mendukung konsentrasi peserta didik, serta memaksimalkan hasil akademik, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keamanan fisik dan emosional memungkinkan peserta didik fokus tanpa gangguan seperti kekerasan atau intimidasi, sementara kenyamanan ruangan seperti pencahayaan dan kebersihan meningkatkan partisipasi aktif serta perkembangan sosial-emosional.

Menurut Abdul Latief dalam penelitiannya bahwa pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak, karena akan membantu proses pertumbuhan anak yang optimal. Lingkungan belajar harus dirancang sedemikian rupa untuk mendukung kegiatan belajar, sehingga meningkatkan kenyamanan individu-individu yang berada dalam lingkungan tersebut saat melakukan aktivitas belajar. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses belajar yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mana berbagai elemen seperti, pencahayaan, kebisingan, sirkulasi udara, dan tata letak ruang harus diatur sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.¹

Di Indonesia, regulasi lingkungan belajar kondusif diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 24

¹ Abdul Latief, "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 61–66. hlm. 64.

Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), yang menekankan sarana prasarana sekolah harus aman, higienis, dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan sekolah sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.² Lingkungan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dengan adanya lingkungan aman mengurangi stres dan kecemasan, memungkinkan peserta didik fokus pada pembelajaran tanpa distraksi seperti intimidasi atau kekerasan verbal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjadi dasar utama regulasi lingkungan belajar kondusif di SMP, mewajibkan satuan pendidikan menyediakan sarana prasarana yang memenuhi kebutuhan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Pasal 40 ayat (2) menekankan pendidik dan tenaga kependidikan menciptakan suasana belajar menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis untuk mendukung pembelajaran efektif.

² Rafli Firzatullah Maulana et al., "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gresik," *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, vol. 1, 2024, <https://jipipi.org/index.php/jipipi123> Situswebjurnal:<https://jipipi.org/index.php/jipipi>.

Hasil belajar adalah indikator utama dari keberhasilan proses pendidikan, yang mencerminkan perubahan perilaku peserta didik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya diukur berdasarkan nilai akademik, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan secara praktis dan adaptif terhadap tantangan lingkungan. Namun, pencapaian hasil belajar yang optimal sering kali terhambat oleh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau kurang kondusif, sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengidentifikasi hubungan kausalnya.

Dalam menilai keberhasilan proses belajar peserta didik di sekolah dapat diukur upaya guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Hasil ini juga dapat dilihat sebagai refleksi dari upaya belajar yang telah dilakukan peserta didik. Semakin keras dan baik usaha belajar yang dilakukan peserta didik, maka hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.³

Beberapa masalah yang sering kita temui di sekolah-sekolah antara lain adalah adanya peserta didik yang kurang mampu berinteraksi dengan peserta didik lainnya maupun dengan guru, sehingga hasil belajar mereka menjadi menurun. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah juga menjadi faktor yang membuat

³ Sukatmi, "Kaitan Teori Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam," *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2025): 177–86, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Selain itu, kondisi gedung sekolah yang kurang mendukung proses pembelajaran menyebabkan efektivitas proses belajar mengajar menjadi rendah.⁴

SMP Islam Sultan Agung yang berlokasi di Jalan Seroja Selatan, Karangkidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. SMP Islam Sultan Agung salah satu sekolah yang memiliki visi "Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Lanjutan Islam terkemuka dalam menanamkan nilai-nilai Islam untuk mempersiapkan Generasi Khaira Ummah yang tafaqih Fiddin." Dan dilihat dari potensi sekolah, SMP ini merupakan sekolah yang memiliki kondisi cukup memiliki fasilitas yang lengkap bagi peserta didik sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pemaparan diatas memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah yang meliputi aspek fisik, sosial, dan akademik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan jika ada seberapa besar pengaruhnya, khususnya di tingkat SMP dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sultan Agung 1.

⁴ Indah Nur Fazriah et al., "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI," 2023, <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 ?
2. Bagaimana hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 ?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah mengembangkan kajian ilmu terkait dengan lingkungan sekolah dan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas terutama bagi orang tua dan pendidik dalam rangka menciptakan lingkungan yang sehat kepada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca dan peneliti yang membutuhkan informasi tentang lingkungan sekolah dan terkait dengan hasil belajar peserta didik.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru atau orangtua agar mencari lingkungan sekolah yang baik agar anak dapat belajar dengan aman, nyaman sehingga dapat menjadikan hasil belajar yang baik juga.

E. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari bab-bab yang secara garis besar sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan, Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

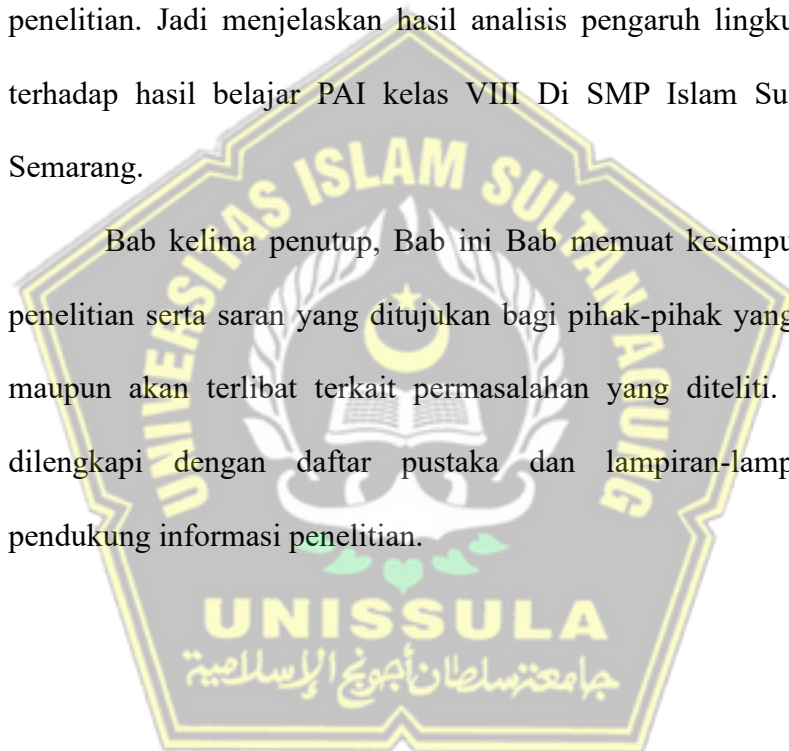
Bab kedua landasan teori, bab ini membahas kajian pustaka yang meliputi penelitian-penelitian terdahulu, kerangka teori, serta rumusan hipotesis. Dengan demikian, bab ini menjadi dasar pemikiran yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, serta pengaruh lingkungan sekolah terhadap pencapaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada peserta didik kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Bab ketiga adalah metode penelitian, bab ini membahas berbagai aspek metodologi penelitian, termasuk definisi operasional, variabel dan

indikator penelitian, jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, serta populasi dan sampel yang diteliti. Selain itu, bab ini juga menjelaskan teknik dan instrumen pengumpulan data, serta prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Bab ke empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan, Bab ini berisi tentang pembahasan untuk menjawab dari rumusan masalah penelitian. Jadi menjelaskan hasil analisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI kelas VIII Di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Bab kelima penutup, Bab ini Bab memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan bagi pihak-pihak yang telah terlibat maupun akan terlibat terkait permasalahan yang diteliti. Bab ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung informasi penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya transfer nilai keagamaan, pengetahuan dan budaya dilaksanakan secara berkaitan sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi sumber aspirasi dan motivasi, dan menjadi tolak ukur perbuatan dan sikap ataupun pola berpikir.⁵ Pendidikan Agama Islam juga berfungsi untuk membentuk karakter serta pemahaman atas nilai keagamaan bagi peserta didik. Pembelajaran PAI ini bukan hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik, jadi lingkungan sekolah juga harus mendukung kegiatan pembelajaran yang mengaitkan praktik ibadah, interaksi sosial dan penanaman nilai moral yang positif antara pendidik dan peserta didik.

Terdapat beragam pandangan di kalangan para cendekiawan Muslim mengenai makna pendidikan dalam Islam. Salah satunya dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses penanaman secara bertahap terhadap kesadaran dan pengakuan dalam diri manusia mengenai kedudukan segala sesuatu secara tepat dalam susunan

⁵ Muhamad Akip, *Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2024). hlm. 130.

ciptaan. Melalui proses ini, manusia dibimbing untuk memahami dan mengakui posisi Tuhan yang semestinya dalam tatanan keberadaan dan realitas.⁶

Dalam jurnal penelitian Mokh. Iman Firmansyah terdapat pengertian Pendidikan Agama Islam menurut para ahli, salah satunya yaitu mengutip dari pendapat Rahman bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya dan proses menanamkan pendidikan yang secara berkesinambungan antara pendidik dan peserta didik, dan tujuan akhirnya yaitu menjadikan seseorang yang berakhlakul karimah.⁷

Dalam jurnal yang diteliti oleh Sabila Nurul Azizah, Meti Fatimah, Ahmad Fathir Qodri menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral dan spiritual peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan agama secara teori, tetapi juga membentuk kepribadian berdasarkan nilai-nilai Islam seperti keimanan, ketakwaan, akhlakul karimah, toleransi dan lain-lain. Oleh karena itu PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif

⁶ Ahmad Muflihun et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, 2023. hlm 9

⁷ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.

saja, tetapi mencakup aspek afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁸

Secara konseptual, pendidikan Islam berlandaskan pada tiga sumber utama, yaitu Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad, yang berfungsi sebagai dasar normatif sekaligus operasional dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Dalam pandangan pendidikan Islam, terdapat tiga konsep pokok yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran, yakni Ta'lim, Tarbiyah, dan Ta'dib.⁹

- 1) *Ta'lim* berasal dari kata "allama" yang berarti mengajar atau memberi pengetahuan. Konsep ini lebih menitik beratkan pada ranah kognitif, yaitu proses penyampaian ilmu dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Melalui Ta'lim, peserta didik diharapkan memperoleh wawasan yang luas agar mampu memahami berbagai ilmu serta pedoman perilaku yang baik.
- 2) *Tarbiyah* merupakan proses pembinaan dan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuannya adalah membentuk karakter dan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia.

⁸ Sabila Nurul Azizah, Meti Fatimah, and Ahmad Fathir Qodri, "Optimalisasi Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Nilai Islam," *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 261–70. hlm. 256.

⁹ Enecep Sidik Ramadani et al., *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (PT Arr Rad Pratama, 2025). hlm. 7-8

3) *Ta'dib* menitikberatkan pada pembentukan aspek afektif dan moral, yaitu pendidikan yang menanamkan nilai-nilai etika serta akhlak terpuji dalam diri peserta didik. *Ta'dib* bertujuan melahirkan individu yang beriman, berperilaku baik, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

b. Tujuan PAI

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, berakhlakul karimah dan beriman kepada Allah SWT. secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia serta ketakwaan kepada Allah SWT, dengan membangun hubungan yang selaras antara manusia dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama, dan lingkungan sekitar. Pendidikan Islam menitikberatkan pada proses internalisasi nilai-nilai iman dan takwa sebagai fondasi utama dalam menjalani kehidupan.
- 2) Mengembangkan kapasitas peserta didik agar mampu berpartisipasi aktif dalam mewujudkan masyarakat yang adil, mandiri, dan bermartabat, sehingga mereka dapat

¹⁰ Encep Sidik Ramadani et al., *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (PT Arr Rad Pratama, 2025).

mengimplementasikan ajaran Islam dalam realitas sosial dan budaya yang beragam.

- 3) Menumbuhkan sikap keberagamaan yang moderat, toleran, serta penuh tanggung jawab sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin, dengan mengedepankan perdamaian dan sikap saling menghormati antar sesama.¹¹
- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan dunia dan akhirat melalui pembekalan ilmu agama yang benar serta keterampilan beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual, agar mereka mampu menjadi insan kamil (manusia paripurna) yang menjalankan peran sebagai khalifah di bumi.
- 6) Menumbuhkan semangat keilmuan dan pengembangan sains, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum secara komprehensif dan holistik.¹²

Dari tujuan-tujuan tersebut menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya transfer ilmu, mengajarkan tatacara ritual,

¹¹ Encep Sidik Ramadani et al., *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (PT Arr Rad Pratama, 2025).

¹² Encep Sidik Ramadani et al., *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (PT Arr Rad Pratama, 2025).

namun proses pembinaan akhlak dan menjadikan pribadi yang islami dengan menanamkan nilai-nilai islam untuk menghasilkan generasi khaira ummah.

2. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah suatu tempat dimana peserta didik berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar. Lingkungan belajar diartikan sebagai kondisi di sekitar peserta didik selama proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam lingkungan belajar itu semuanya saling berhubungan dengan aktivitas belajar. Jadi lingkungan yang kondusif dibutuhkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik sehingga dapat menyerap apa yang dipelajari saat proses belajar namun sebaliknya jika lingkungan belajar tidak kondusif maka proses belajar peserta didik akan terhambat akibatnya peserta didik tidak dapat menyerap pembelajaran saat proses belajar.

Lingkungan belajar yang juga dikenal sebagai lingkungan pendidikan, adalah tempat terjadinya proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang mempengaruhi kelangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan pendidikan ini meliputi tiga aspek utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga mencakup semua kondisi dan pengaruh luar yang berdampak pada kehidupan dan

perkembangan anggota keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya.¹³

Lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar di mana peserta didik terbiasa dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai dari aktivitas pembelajaran berbagai mata pelajaran, yang mencakup metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan peserta didik, disiplin sekolah, fasilitas pembelajaran, waktu belajar, standar pelajaran, kondisi bangunan, metode belajar, serta tugas rumah. Lingkungan sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan serta hasil belajar peserta didik.¹⁴

Salah satu aspek utama untuk mengoptimalkan kesempatan belajar peserta didik adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran terjadi melalui interaksi antara anak dan lingkungannya, sehingga dalam diri anak terjadi proses pengolahan serta pembentukan sikap sebagai hasil dari belajar tersebut. Lingkungan belajar harus diatur sedemikian rupa agar dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajarnya. Lingkungan ini juga mencerminkan harapan tinggi terhadap keberhasilan setiap individu peserta didik. Lingkungan belajar

¹³ Latief, "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak."

¹⁴ Latief. hlm. 62.

adalah kondisi yang dirancang oleh guru agar proses pembelajaran bisa berjalan efektif, baik dari segi fisik maupun aspek psikososial.¹⁵

b. Aspek-Aspek Lingkungan Belajar

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mencakup semua kondisi dan pengaruh luar yang berdampak pada kehidupan dan perkembangan anggota keluarga, seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, kondisi ekonomi, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya.

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama kali, pendidikan pra sekolah dalam pertumbuhannya. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peserta didik, hal itu dikarenakan lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama kali anak mengenal berbagai macam pengetahuan.¹⁶

2) Lingkungan Sekolah

Menurut Hoy dan Hanum menyatakan bahwa tingkat kebersamaan yang kuat di antara para pendidik dalam lingkungan sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana yang

¹⁵ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar. Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, 2019, www.fb.com/cv.seribu.bintang.

¹⁶ Tetti Manullang and Mirdat Silitonga, "Determinan Hasil Belajar Anak: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Lingkungan Masyarakat" 9, no. 1 (2022): 92–101. hlm. 94

memadai, dapat menunjang tercapainya target akademik yang tinggi dan memperkuat integritas sekolah sebagai sebuah lembaga. Pada akhirnya, kondisi tersebut turut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik secara lebih optimal.¹⁷

Kelengkapan sarana dan prasarana menjadi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan aplikatif, serta membantu peserta didik memahami pembelajaran secara lebih konkret. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan memadai mendukung proses pembelajaran secara efektif, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi peserta didik, baik akademik maupun nonakademik.¹⁸

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian mengenai lingkungan sekolah yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik maupun sosial berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap merupakan bagian dari lingkungan fisik sekolah yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan mendukung aktivitas pembelajaran.

¹⁷ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar. Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*. hlm. 42

¹⁸ Khoirul Anwar et al., "Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya* 5, no. 3 (2022) . hlm. 421

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang berpengaruh terhadap pendidikan anak, karena sekolah adalah tempat untuk belajar. Jadi, lingkungan sekolah adalah lembaga pendidikan yang mana sebagai wadah untuk mencari ilmu atau tempat peserta didik belajar dengan sistematis. Dalam lingkungan sekolah, peserta didik berada di situasi belajar dan memiliki suasana, tanggung jawab, dan kebebasan yang tidak seperti lingkungan yang lain.

Lingkungan sekolah berkaitan dengan pola interaksi antarindividu yang terjadi di seluruh lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif memungkinkan terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik, guru dengan guru, guru dengan staf, maupun peserta didik dengan staf, serta interaksi antar personal secara umum. Kondisi ini sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran, karena suasana belajar yang kondusif hanya dapat terwujud jika semua hubungan sosial di sekolah berlangsung dengan baik. Suasana sekolah perlu diupayakan seoptimal mungkin agar kelas menjadi ruang untuk berdialog secara mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tetap berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan, empati, sikap demokratis, dan religius.¹⁹

¹⁹ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*. hlm. 51

Dalam penelitian lain menjelaskan bahwa lingkungan sekolah itu terdiri dari dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik yaitu, bangunan sekolah, ruang kelas, ruang komputer, perpustakaan, fasilitas sekolah. Sedangkan lingkungan non fisik yaitu suasana sekolah, suasana belajar, kondisi sosio-emosional seperti hubungan atau interaksi antar peserta didik, antar pendidik, antara peserta didik dengan pendidik, motivasi metode pengajaran, dan masih banyak lainnya.²⁰

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam kehidupan bermasyarakat, pendidik adalah orang dewasa yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk membantu proses pendewasaan anggota masyarakat melalui sosialisasi lanjutan. Proses ini melanjutkan dasar-dasar pendidikan yang sebelumnya telah ditanamkan oleh keluarga dan sekolah sebelum individu terjun sepenuhnya ke lingkungan masyarakat. Sebagai salah satu lingkungan pendidikan, masyarakat menjalankan fungsi edukatif, terutama fungsi sosialisasi. Melalui fungsi ini, anak belajar dengan cara ikut serta atau terlibat dalam aktivitas orang-orang yang lebih dewasa. Mereka mengamati tindakan orang dewasa, kemudian menirunya, serta

²⁰ Windi Amandari Hasibuan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerimaan Materi PAI," *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 1 (2025): 96–101. hlm. 99

belajar melalui praktik langsung dengan melakukan berbagai kegiatan sebagaimana yang dilakukan oleh orang dewasa tersebut.²¹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Hasil ini juga dapat dipandang sebagai refleksi dari upaya belajar yang telah dilakukan peserta didik. Semakin keras dan baik usaha belajar yang dilakukan peserta didik, maka secara ideal hasil belajar yang diperoleh juga akan semakin baik. Oleh karena itu, hasil belajar dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.²²

Berdasarkan di jurnal yang ditulis oleh Sukatmi, hasil belajar merupakan segala sesuatu yang dimiliki peserta didik sebagai perolehan dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Dan disitu dijelaskan hasil belajar menurut Hamalik adalah pola-pola suatu perbuatan, pengertian, nilai, sikap dan apersepsi.²³

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah lingkungan

²¹ Toha Ma'sum and Niken Ristianah, "Proses Sosialisasi Anak: Tinjauan Terhadap Dinamika Sosialisasi Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Konteks Pendidikan," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. November 2023 (n.d.): 164–72. hlm. 169

²² Andri Yandi et al., "Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," n.d., <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.

²³ Sukatmi, "Kaitan Teori Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam."

sekolah. Menurut Muhibbinsyah di jurnal penelitian Nursyaidah faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dibedakan menjadi 3, yaitu (1) faktor internal (dari diri peserta didik), keadaan jasmani dan rohani peserta didik. (2) faktor eksternal (dari luar), yaitu kondisi lingkungan peserta didik. (3) faktor pendekatan belajar, yaitu upaya belajar peserta didik yang termasuk metode belajar dan strategi belajar yang digunakan peserta didik.²⁴

b. Aspek Hasil Belajar PAI

Taksonomi bloom mengelompokkan tujuan pendidikan menjadi tiga ranah utama yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mana mencerminkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.²⁵

1) Ranah Kognitif

Kognitif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses berpikir mulai dari kemampuan mengingat sampai kemampuan evaluasi. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan peserta didik dalam berpikir, memahami, dan menerapkan pengetahuannya. Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam ranah kognitif ini bisa dengan tes tertulis maupun secara lisan dan perbuatan. Seiring banyaknya jumlah peserta didik di sekolah, penggunaan tes lisan jarang diterapkan. Salah satu

²⁴ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," n.d.

²⁵ Rahma Tifani Aulia et al., "Taxonomy of Educational Objectives and Evaluation of Learning Outcomes" 5, no. 1 (2026): 61–65.

penyebab tes lisan kurang diminati adalah karena sering menimbulkan dampak negatif, terutama akibat interaksi langsung antara guru dan peserta didik yang berpotensi memunculkan sikap subjektif dan perlakuan yang tidak adil. Akibatnya, tingkat kesulitan pertanyaan yang diberikan bisa berbeda-beda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Ada peserta didik yang memperoleh pertanyaan mudah dan sesuai dengan topik, sementara peserta didik lain justru mendapat pertanyaan yang lebih sulit, bahkan terkadang tidak relevan dengan topik.²⁶

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan emosi, nilai-nilai, sikap, motivasi dan perasaan. Maka untuk evaluasi pembelajarannya tidak hanya fokus pada pemahaman materi, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan nilai yang ingin dicapai dalam sebuah tujuan pendidikan. Evaluasi dalam ranah afektif bisa dilakukan dengan menggunakan skala likert. Agar proses identifikasi kecenderungan afektif peserta didik menjadi lebih representatif, item-item pada skala sikap sebaiknya disertai dengan indikator identitas sikap, yang mencakup: 1) doktrin, 2) komitmen, 3) penghayatan, dan 4) wawasan. Hal penting lain yang perlu

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 23rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 152

diperhatikan oleh guru saat menggunakan skala Likert adalah bahwa evaluasi afektif tidak menilai jawaban benar atau salah, melainkan mengukur sejauh mana peserta didik cenderung setuju atau tidak setuju. Dengan demikian tujuan utamanya adalah untuk menilai kecenderungan sikap atau kemampuan berpikir peserta didik, bukan hanya dapat membedakan yang mana benar dan yang salah.²⁷

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik meliputi keterampilan fisik dan kemampuan peserta didik setelah melaksanakan proses belajar. Cara yang Evaluasi keberhasilan belajar pada ranah psikomotor (keterampilan) paling tepat dilakukan melalui observasi. Dalam konteks ini, observasi dapat dipahami sebagai bentuk penilaian terhadap peristiwa, perilaku, atau fenomena tertentu dengan cara pengamatan langsung.²⁸

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI

Pendidikan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh suasana yang mendukung proses belajar peserta didik, suasana yang baik atau positif dapat menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih terdorong untuk belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, lingkungan sekolah sering

²⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 23rd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). hlm. 153

²⁸Syah. hlm. 154

dianggap sebagai salah satu komponen penting. Namun terdapat studi yang juga menunjukkan bahwa tidak selalu lingkungan sekolah menjadi satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.²⁹ Pendidikan yang berkualitas membutuhkan perhatian serius terhadap faktor-faktor yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses pendidikan dalam Islam dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor pembawaan dari dalam diri manusia, faktor lingkungan, dan faktor hidayah dari Allah SWT.³⁰

Menurut Rukmana dan Suryana dalam jurnal yang peneliti kutip, lingkungan fisik tempat belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik mencakup ruang tempat pembelajaran berlangsung, seperti ruang kelas, perpustakaan, fasilitas sekolah. Sementara itu, lingkungan nonfisik berkaitan dengan kondisi sosio-emosional peserta didik. Kondisi sosio-emosional dan suasana di dalam kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar, semangat belajar peserta didik, serta efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran.³¹ Dalam aliran empirisme dan behaviorisme, lingkungan

²⁹ Mohammad Fajar Shodiq and Didit Darmawan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 292–307.

³⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ>.

³¹ Hasibuan, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerimaan Materi PAI." hlm. 100

serta atmosfer akademik dipandang sebagai faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran.³²

Faktor lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar PAI. Kualitas pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik cenderung mampu membangun suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Melalui pendekatan tersebut, materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disampaikan secara lebih hidup sehingga mampu membangkitkan inspirasi serta meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.³³

B. Penelitian Terkait

Pertama, Dalam tesis yang ditulis oleh Meni Andarwati yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairat Batusuya Go'o Kecamatan Sindue

³² Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.

³³ Pipit Andriyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Bahrul Ulum" 1 (2024): 246–53. hlm. 250

Tombusabora membahas dampak lingkungan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di madrasah tersebut. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Alkhairat Batusuya go'o. Populasi penelitiannya ini melibatkan peserta didik kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Batusuya Go'o kecamatan Sidue Tombusabora kabupaten donggala yang totalnya 50 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Batusuya Go'o, Kecamatan Sidue Tombusabora, Kabupaten Donggala. Kedua, secara parsial ada pengaruh yang nyata antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik. Ketiga, secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata antara lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik. Keempat, secara parsial tidak ada pengaruh yang nyata antara lingkungan masyarakat terhadap prestasi belajar peserta didik.

Terdapat Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pengaruh lingkungan, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti yaitu penelitian berfokus pada lingkungan sekolah dan menggunakan hasil belajar PAI peserta didik, tempat penelitian yang berbeda dan tingkatan sekolah yang diteliti dimana penelitian ini pada tingkat SMP.

Kedua, jurnal atas nama Siti Nur Azizah, Hasan Basri Tanjung, Noor Isna Alfaien, yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMAN 4 Kota

Bogor. Penelitian ini dilakukan di SMAN 4 kota Bogor yang berada di Jl. Dreded No. 36, Empang, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat. Dalam penelitian ini, obyek adalah peserta didik kelas X di SMAN 4 Kota Bogor dengan populasi berjumlah 320 orang. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini 80 peserta didik. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI.

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian Siti Nur Azizah et al. tingkat sekolah yang diteliti merupakan SMA sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ditingkat SMP, populasi dan sampel berbeda. Persamaannya adalah metode penelitian yang digunakan sama dan variabel independent dan dependent yang digunakan sama.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Syarifah Soraya dan Navis Nur Alizza yang berjudul Pengaruh Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan di SMP Assyairiyah Attahiriyah Kecamatan Cakung kota Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 110. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33 peserta didik. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Persamaanya penelitian yang saya teliti memiliki tingkat sekolah dan tingkat kelasnya sama-sama di SMP kelas VIII. Tetapi terdapat juga Perbedaan penelitian oleh Syarifah Soraya dan Navis Nur Alizza dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada spesifik lingkungan yang menjadi pengaruh terhadap hasil belajar PAI, dipenelitian tersebut di judulnya tidak langsung menuju lingkungan sekolah dan tempat penelitiannya juga berbeda.

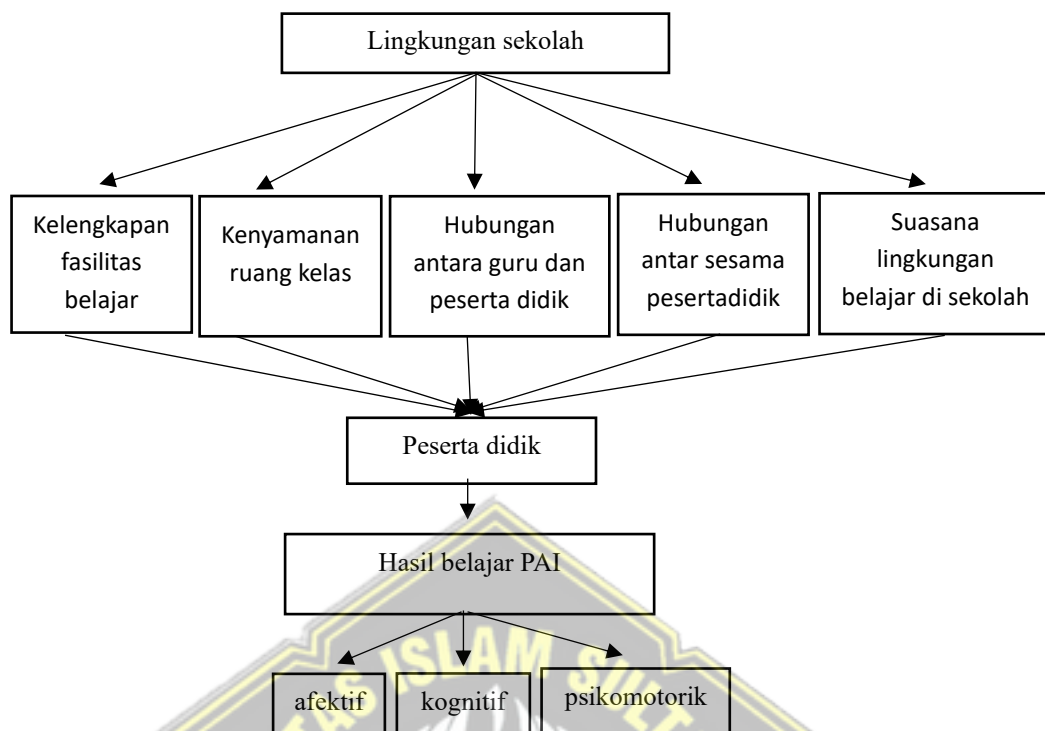
Keempat, jurnal atas nama Indah Nur Fazriah, Shafira Anggraini, Putri Insani yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI. Penelitian ini dilakukan di SD Al-Washiyah Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun. Obyek penelitannya adalah peserta didik kelas V SD Al-Washiyah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI pada peserta didik kelas V di SD Al-Washliyah Kec. Tapian Dolok, Kab. Simalungun Tahun Pelajaran 2022/2023.

Persamaan penelitian oleh Indah Nur Fazriah, Shafira Anggraini, Putri Insani ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini berfokus pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini samay yaitu lingkungan sekolah dan hasil belajar. Namun terdapat juga perbedaan yaitu tingkatan dalam penelitian Indah Nur Fauzriah et.al meneliti di sekolah dasar sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan di tingkatan sekolah menengah pertama.

Kelima, jurnal yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMPS Muhammadiyah 17 Desa Pon oleh Ela Safitri. Penelitian ini dilakukan di SMPS Muhammadiyah 17 Desa Pon. Sampel dari penelitian ini adalah 16 peserta didik Hipotesis berdasarkan hasil uji bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Terdapat perbedaan dalam penelitian oleh Ela Safitri variabel independennya adalah lingkungan belajar sedangkan yang peneliti teliti hanyalah lingkungan sekolah dan tempat penelitiannya pun berbeda. Terdapat juga persamaan yaitu variabel dependennya adalah hasil belajar.

C. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi untuk memberikan gambaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang”



Untuk memperoleh hasil belajar PAI yang baik, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut berperan penting, namun salah satu peran penting adalah lingkungan sekolah, karena di lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berfokus dalam pembelajaran, dimana pasti semua peraturan, fasilitas dan lain-lain. mempertimbangkan kenyamanan dan terlaksananya pembelajaran yang baik sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif untuk hasil belajar PAI peserta didik.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Jawaban ini disusun berdasarkan teori-teori yang relevan dengan pokok permasalahan yang dikaji, namun

belum didukung oleh data atau fakta empiris yang diperoleh langsung dari lapangan maupun objek penelitian.

Oleh karena itu, keberadaan hipotesis menuntut peneliti untuk menguji dan membuktikan kebenaran dugaan tersebut melalui proses penelitian yang sistematis. Peneliti harus mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diasumsi, bahwa:

Ha : Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1

Ho : Tidak Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah dan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Peneliti mendukung dugaan tersebut, namun untuk memastikan kebenarannya diperlukan penelitian secara langsung di sekolah yang bersangkutan agar diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kondisi nyata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Lingkungan Sekolah

Lingkungan belajar diartikan sebagai segala faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap peserta didik, baik yang berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Dalam penelitian ini secara garis besar berfokus meneliti faktor lingkungan sekolah. Lingkungan tersebut terdiri atas dua aspek utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik meliputi fasilitas, sarana dan prasarana, sumber belajar, serta media pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, lingkungan sosial mencakup interaksi dan hubungan antara peserta didik dengan sesama peserta didik, serta hubungan antara peserta didik dengan pendidik.³⁴

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Semakin sungguh-sungguh,

³⁴ Latief, "Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak."

disiplin, dan konsisten peserta didik dalam belajar, maka semakin optimal pula hasil yang akan diraih. Hasil ini juga bisa dianggap sebagai bukti dari usaha belajar yang sudah dilakukan peserta didik. Semakin berusaha keras dan tekun peserta didik dalam belajar, maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin bagus begitupun sebaliknya.³⁵

2. Definisi Operasional

a. Lingkungan Sekolah

Dalam penelitian ini lingkungan belajar dinilai berdasarkan persepsi responden terhadap beberapa indikator. Penelitian ini secara garis besar berfokus meneliti faktor lingkungan sekolah. Pertama, lingkungan fisik sekolah, yang mencakup kelengkapan fasilitas belajar serta kenyamanan ruang kelas. Kedua, lingkungan sosial sekolah, yang menekankan kualitas hubungan antara guru dan peserta didik serta interaksi antar peserta didik. Ketiga, lingkungan keluarga, yang turut memengaruhi pengalaman belajar peserta didik. Keempat, situasi atau kondisi lingkungan belajar secara keseluruhan, baik di sekolah maupun di rumah, yang mencerminkan suasana yang mendukung atau menghambat proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang

³⁵ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik." "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," n.d.

komprehensif mengenai faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi hasil belajar.³⁶

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mencakup perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini menjadi indikator yang akan diukur, yaitu: (1) kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik; (2) afektif, yang mencerminkan sikap dan perilaku peserta didik; serta (3) psikomotorik, yang menunjukkan keterampilan atau kemampuan praktik peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar dalam penelitian ini merujuk pada prestasi atau pencapaian peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.³⁷

B. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel merupakan aspek atau fenomena yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian, yaitu hal-hal yang diamati, diukur, atau dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. Dengan kata lain, variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian peneliti dalam

³⁶ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*.

³⁷ Nursyaidah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik." "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," n.d.

upaya menjawab masalah penelitian. Adapun variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi :

1) Variabel bebas atau independent (X)

Variabel bebas atau yang juga dikenal sebagai variabel independen, variabel eksperimental, atau variabel X, merupakan variabel yang menjadi fokus penelitian untuk dianalisis pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel ini berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau memprediksi perubahan pada variabel lain, sehingga sering disebut juga sebagai variabel prediktor. Dengan kata lain, variabel bebas adalah variabel yang digunakan peneliti untuk menguji sejauh mana pengaruhnya terhadap hasil yang diamat. Variabel bebas umumnya dimanipulasi, dicermati, dan diuji untuk mengetahui pengaruh atau hubungannya dengan variabel lainnya.³⁸ Adapun yang menjadi variabel independent dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan belajar.

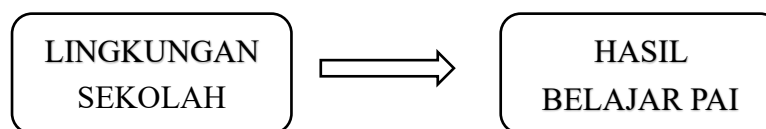
2) Variabel terikat atau dependent (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independent, atau dapat disebut dengan variabel output atau respons.³⁹ Variabel ini merupakan variabel yang nilainya dapat diukur dan faktor apa yang bisa mempengaruhinya. Variabel

³⁸ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmad, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Deepublish, 2021). hlm. 17.

³⁹ Kusumastuti, Khoiron, and Achmad. hlm. 17.

ini yang dipengaruhi atau yang menjadikan akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah hasil belajar PAI peserta didik.



b. Indikator Penelitian

Indikator lingkungan sekolah dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama. Pertama, lingkungan fisik, yang mencakup kondisi sekolah, kondisi keluarga, serta kelengkapan fasilitas belajar yang tersedia. Kedua, lingkungan sosial, yang mencakup kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, serta hubungan antara peserta didik dengan orang tua. Kedua indikator ini bersama-sama memberikan gambaran mengenai sejauh mana lingkungan belajar mendukung perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Indikator hasil belajar adalah : 1) ranah kognitif (nilai ulangan atau raport PAI) 2) afektif (perilaku dan sikap peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai agama islam) 3) psikomotor.⁴⁰

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang fokusnya mengumpulkan data dan menganalisis data numerik. Penelitian kuantitatif ini menggunakan data

⁴⁰ Nisa Fadlilah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah MAM 3 Sleman Yogyakarta," 2018.

berupa angka-angka. Tujuannya untuk menguji teori, membuktikan hipotesis dan menghasilkan fakta yang bisa digeneralisasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif ini, peneliti mencari pola, mencari hubungan sebab akibat.⁴¹ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan regresi linier sederhana yaitu model statistika yang digunakan untuk menguji variabel dependen dengan satu variabel independent.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Sultan Agung 1 yang berada di Jl. Seroja Selatan, Karangkidul, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Adapun yang menjadi pusat penelitian ini adalah peserta didik siswi kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1. Dengan alasan SMP Islam Sultan Agung 1 cukup memiliki fasilitas yang lengkap untuk peserta didik, dan peneliti ingin mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran PAI. Untuk waktu penelitian 5-27 Januari 2026 dengan persetujuan dari kepala sekolah.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan objek penelitian atau suatu kumpulan atau kelompok dari individu-individu yang memiliki standar tertentu dari

⁴¹ Muhammad Afdan Rojabi, *Pengantar Penelitian Kuantitatif* (Afdan Rojabi Publisher, 2025).

karakteristik yang telah di tentukan sebelumnya.⁴² Populasi kebanyakan memiliki karakteristik yang kompleks yang menyebabkan sulit untuk mengakses secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 yang jumlahnya 159 peserta didik.

Sampel merupakan bagian daripada populasi yang dipilih untuk mewakili ciri-ciri populasi keseluruhan. Dalam pemilihan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah cara mengambil sampel, untuk dapat menggeneralisir yang ada di populasi. Teknik ini diperlukan karena untuk lebih efisien dalam penelitian dan supaya mendapatkan hasil penelitian yang baik. ⁴³ Dan penelitian ini untuk menentukan sampelnya menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n : jumlah sample

N : total populasi

e : tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (1%, 5%, 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{159}{1 + 159 \cdot 0,05^2} \\ &= 113,77 \end{aligned}$$

⁴² M M Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0* (CV. Dotplus Publisher, 2021). hlm. 14

⁴³ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. hlm. 14.

Hasilnya adalah 113,77 dan dibulatkan menjadi 113. Jadi bisa disimpulkan bahwa jumlah sampel yang digunakan penelitian ini sekitar 113 peserta didik kelas VIII.

1. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner atau angket, merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel yang telah ditentukan secara jelas. Selain itu, instrumen yang digunakan diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang memanfaatkan dokumen ataupun arsip yang sudah ada. Dipenelitian ini menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data berupa nilai peserta didik beserta informasi-informasi yang relevan dengan penelitian.

b. Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan seperangkat pertanyaan tertulis yang disusun secara

sistematis. Responden diminta memberikan jawaban yang bisa diukur melalui pilihan yang telah ditentukan atau dengan mengisi kolom yang disediakan. Metode ini memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan terstruktur dengan jawaban yang mudah dianalisis.⁴⁴ Angket atau kuesioner merupakan alat yang dipakai untuk pengumpulan data melewati berbagai pertanyaan yang telah disiapkan dan bertujuan untuk dapat mengukur variabel penelitian.

Teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah kuesioner (angket). Dalam menggunakan teknik ini peneliti telah mengetahui secara pasti variabel yang akan diukur.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai salah satu alat untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidaknya antara variabel X dan Y pada penelitian. Angket ini akan digunakan pada penelitian melalui sejumlah pernyataan tentang lingkungan sekolah dan hasil belajar PAI peserta didik.

Pengungkapan pada angket menggunakan skala likert dimana terdapat pemberian skor dari angka 1 sampai 4 dan skala likert dengan opsi yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

⁴⁴ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Pernyataan
Lingkungan Sekolah (x) <i>Sumber (Nisa Fadlilah,[2018]):</i>	1. Lingkungan fisik		
	a. tempat belajar	a. Kondisi ruang belajar b. Ruang belajar	1,2
	b. suasana belajar	c. Tersedianya fasilitas belajar	3,4
	c. alat-alat belajar	d. kelengkapan alat belajar	5
		e. kondisi alat belajar	6
	2. Lingkungan Sosial		
	a. Keluarga	f. Penyemangat	7
	b. Teman bergaul	g. Pengaruh pergaulan	8
	c. Sekolah	h. pemberi motivasi	9
		i. peserta didik dapat berkomunikasi baik dengan peserta didik lainnya, guru, dan karyawan	10
Hasil belajar PAI (y) <i>Sumber (Nisa Fadlilah,[2018]):</i>	Kognitif	a. peserta didik mengikuti proses belajar dengan baik	11,12
		b. peserta didik memahami materi dengan baik	13, 14
		c. guru memberikan penjelasan	15

Variabel	Indikator	Deskripsi	No. Pernyataan
		pembelajaran dengan jelas d. nilai ujian	16
	Ranah Afektif	e. respon peserta didik saat pelajaran f. peserta didik dapat memecahkan masalah dengan baik	17 18
		g. model yang diberikan guru dalam proses pembelajaran menyenangkan	19
	Ranah Psikomotor	h. peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat di kehidupan sehari-hari	20
	Jumlah soal		20

Tabel 5 Instrumen Penelitian

F. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian kuantitatif mengacu pada sejauh mana sebuah instrumen mampu mengukur tepat apa yang seharusnya diukur dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Dengan kata lain,

validitas menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur dalam menangkap data yang benar-benar sesuai dengan variabel yang diteliti.⁴⁵ Sebuah instrumen akan dikatakan valid apabila data yang diperoleh dapat diukur dengan tepat. Untuk menguji validitas instrumen kuisisioner menggunakan rumus korelasi product moment. jika nilai korelasi item dengan skor total signifikan dan cukup tinggi (misalnya > 0.3), maka item tersebut valid. Apabila koefisien korelasi product moment $> r_{tabel}(a, n-2)$.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif berarti konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari suatu instrumen ketika dipakai dalam situasi serupa pada waktu yang berbeda. Dengan kata lain, instrumen dinyatakan reliabel jika mampu menghasilkan data yang konsisten saat digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Sebuah instrumen dikatakan reliabel akan menghasilkan hasil yang sesuai atau yang mirip apabila digunakan untuk mengukur hal yang mirip dengan kondisi yang sama.⁴⁶ Disini rumus yang digunakan yaitu Cronbach's Alpha adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana setiap item pada instrumen pengukuran memiliki konsistensi internal dengan keseluruhan instrumen tersebut. Dengan kata lain, alat

⁴⁵ Putu Gede Subhaktiyasa, "Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024). hlm. 5603.

⁴⁶ Subhaktiyasa, Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. hlm.5604.

ini mengukur seberapa kuat keterkaitan antar butir dalam satu alat ukur secara keseluruhan. Penelitian ini untuk mengukur reliabilitasnya menggunakan SPSS dengan melihat nilai cronbach's alphanya. Untuk menguji konsistensi internal instrumen kuisisioner, memastikan instrumen kuisisioner dapat dipercaya. Jika nilai Cronbach's alpha $\geq 0,60$ dianggap reliabel dan konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif ini, teknik analisis data diterapkan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan sekolah (variabel X) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y) dengan menggunakan metode atau prosedur tertentu, yaitu dengan :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah sebaran data mengikuti distribusi normal. Dengan kata lain, uji ini berasumsi bahwa setiap variabel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Hal ini penting karena analisis statistik parametrik, seperti t-test, ANOVA, korelasi Pearson, korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan berganda, mensyaratkan data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana garis regresi bersifat linear. Uji ini diterapkan dalam analisis regresi linier sederhana maupun regresi linier berganda. Proses uji linieritas dilakukan dengan membangun model garis regresi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), kemudian menilai apakah hubungan yang terbentuk pada garis regresi tersebut memenuhi sifat linear.⁴⁷ Uji linieritas digunakan untuk menilai sejauh mana garis regresi bersifat linear. Proses uji ini dilakukan dengan membuat model garis regresi yang menghubungkan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji Regresi Linier Sederhana.

Regresi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai adanya hubungan atau korelasi antar variabel. Dengan memiliki dua variabel atau lebih, kita dapat mempelajari bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi atau bahkan memprediksi satu variabel berdasarkan variabel lainnya. Analisis regresi berguna untuk menentukan hubungan fungsional antar variabel.

$$Y = a + bX$$

Y : nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a : nilai Y bila X = 0

⁴⁷ Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian" (Pustaka Felicha, 2016). hlm. 55

b : angka arah atau koefisien regresi

Analisis regresi ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilainya positif, berarti pengaruhnya positif begitupun sebaliknya.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji ini juga berfungsi untuk menilai seberapa baik model garis regresi yang telah dibuat.⁴⁸ Untuk mengetahui pengaruh atau variasi suatu variabel, dapat digunakan teknik statistik berupa perhitungan koefisien determinasi. Koefisien determinasi diperoleh dengan cara menyinggung kuadrat dari nilai koefisien korelasi yang telah dihitung, kemudian dikalikan dengan 100%. Dengan demikian, hasil koefisien determinasi disajikan dalam bentuk persentase, yang menunjukkan sejauh mana variabel bebas menjelaskan variabel terikat.⁴⁹

⁴⁸ Rizka Zulfikar et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2024. hlm. 202

⁴⁹ Abdul Muin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, n.d. hlm. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lingkungan Sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

1. Analisis Deskriptif

Setelah melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang, peneliti memperoleh data lapangan berupa data lingkungan sekolah 113 peserta didik yang mana respondennya diambil dari kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sebelum angket disebarakan diuji kevalidan dan reliabelnya terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS versi 27*, maka dapat diperoleh butir pernyataan tentang lingkungan sekolah sebagai berikut.

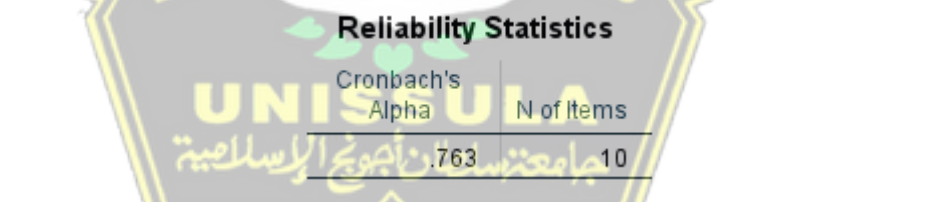
No.	No. item	r Hitung	r Tabel	keterangan
1	X1	0,684	0,396	Valid
2	X2	0,708	0,396	Valid
3	X3	0,695	0,396	Valid
4	X4	0,600	0,396	Valid
5	X5	0,214	0,396	Tidak Valid
6	X6	0,842	0,396	Valid
7	X7	0,549	0,396	Valid
8	X8	0,258	0,396	Tidak Valid
9	X9	0,680	0,396	Valid

No.	No. item	r Hitung	r Tabel	keterangan
10	X10	0,384	0,396	Tidak Valid

Tabel 6 Uji Validitas X

Berdasarkan pengujian validitas kuesioner lingkungan sekolah dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 10 item, terdapat 7 pernyataan valid sedangkan 3 pernyataan tidak valid. Hal ini dikarenakan r hitung $>$ r tabel yaitu 0,396 yang digunakan karena sample yang digunakan untuk uji validitas ini hanya sebagian dari sample utama yaitu 25 responden.

Setelah dilakukan uji validitas, dilanjutkan dengan melakukan uji reliabilitas. Uji realibilitas ini untuk mengukut kestabilitas atau konsistensi sebuah instrumen dalam menghasilkan data. Berdasarkan uji reliabilitas lingkungan sekolah yang diuji dengan menggunakan SPSS 27 maka mendapatkan hasil 0,763.



Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	keterangan
Lingkungan Sekolah	0,763	0,600	Reliabel

Tabel 7 Uji Reliabilitas X

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian ini menggunakan SPSS versi 27, diperoleh hasil penelitian seperti tabel di atas. Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa angket yang diuji telah dinyatakan reliabel dikarenakan hasil perhitungannya menunjukkan nilai Cronbach's

Alpha sebesar 0,763 yang mana hasilnya lebih besar dari Alpha oleh karena itu kuesioner penelitiannya dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar di kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi.

X		
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		81.48
Median		82.14
Std. Deviation		9.694
Range		61
Minimum		39
Maximum		100

Tabel 8 Analisis Statistik Deskriptive Variabel X

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 39 dan maksimum 100 dari total 113 responden. Rata-rata respon peserta didik terhadap lingkungan sekolah ini adalah 81,48 dengan standar deviasi sebesar 9,694.

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari data lingkungan sekolah melalui *SPSS 2.7* , maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategori seberapa berpengaruh lingkungan sekolah di SMP

Islam Sultan Agung 1 dengan pengklasifikasian lingkungan sekolah, peneliti menggunakan lima kategori dari azwar dan dikonversi kenilai 100.

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Baik	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sangat Baik	$M + 1,5 SD < X$

Tabel 9 Klasifikasi Kualitas

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Sehingga diperoleh data interval lingkungan sekolah sebagai berikut

Rentang	Kriteria
$X \leq 67,30$	Sangat Rendah
67,30 – 76,99	Rendah
76,99 – 86,69	Cukup
86,69 – 96,38	Baik
$X \geq 96,38$	Sangat Baik

Tabel 10 Kategori Hasil Angket

lingkungan sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	6	5.3	5.3	5.3
	Rendah	25	22.1	22.1	27.4
	Cukup	55	48.7	48.7	76.1
	Baik	20	17.7	17.7	93.8
	Sangat Baik	7	6.2	6.2	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel 11 Frekuensi dan Persentase Hasil Angket Variabel X

Berdasarkan kategori diatas menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap lingkungan sekolah berada dalam kategori “cukup”, dengan memperoleh sebanyak 55 peserta didik merespon kategori cukup dengan persentase 48,7%. Ini menunjukkan bahwa dari 113 responden, menunjukkan bahwa pandangan yang cukup atau memenuhi standar terhadap lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang menunjukkan respon positif dari peserta didik. Dari 113 responden, diperoleh nilai minimum sebesar 39, dan nilai maksimum sebesar 100, dengan rata-rata 81,48 dan standar deviasi 9,694.

Dengan menggunakan cara lain dengan interval, dan frekuensi. Dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah berada pada cukup atau positif, dari 113 responden terdapat 55 responden dengan persentase 48,7% yang merespon cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan yang cukup atau sesuai standar terhadap lingkungan sekolah. Meskipun terdapat perbedaan persepsi dan pengalaman antar peserta didik, tetapi secara umum lingkungan sekolah memiliki kondisi yang cukup.

Jika dikaji berdasarkan indikator lingkungan sekolah atau lingkungan belajar yaitu : 1) Lingkungan fisik (sekolah, keluarga, fasilitas).

2) Lingkungan sosial (hubungan antara guru dengan murid dan murid dengan murid, hubungan murid dengan orangtua). Maka hasil kuesioner mendukung keberhasilan indikator tersebut. Diantara pernyataan kuesioner terdapat pernyataan “sarana dan prasarana di sekolah saya lengkap dan mendukung proses belajar” dan “dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah saya, dapat meningkatkan hasil belajar” menunjukkan bahwa peserta didik merasakan dampak dari kelengkapan kebutuhan sarana prasarana di sekolah yang dapat mendukung proses belajar peserta didik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar atau lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dalam kondisi yang “cukup” sehingga selama proses belajar peserta didik dapat belajar dengan aman, nyaman, dan dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Hal ini menjadi bukti bahwasannya lingkungan sekolah termasuk dalam faktor yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

B. Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

1. Analisis Deskriptif

Hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator, seperti kehadiran, nilai ujian, dan keaktifan. Berdasarkan data yang sudah

diperoleh dari nilai mata pelajaran PAI semester 1, rata-rata peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

Statistics

Nilai PAI

N	Valid	113
	Missing	0
Mean		80.1788
Median		79.7000
Std. Deviation		3.56795
Range		18.80
Minimum		73.00
Maximum		91.80

Tabel 12 Analisis Statistik Deskriptive Variabel Y

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa hasil belajar PAI dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 73,00 dan maksimum 91,80. Rata-rata respon peserta didik terhadap hasil belajar PAI ini adalah 80,18 dengan standar deviasi sebesar 3,56. Selanjutnya analisis kategorisasi hasil belajar PAI peserta didik keseluruhan kelas VIII, nilai yang diperoleh terhadap nilai minimum dan maksimum, kemudian di kategorikan menjadi lima kategori, peneliti menggunakan lima kategori dari azwar.

Kriteria	Kategori
> 85,53	Sangat Baik
81,96 – 85,53	Baik
78,40 – 81,96	Cukup
74,83 – 78,40	Rendah
≤ 74,83	Sangat Rendah

Tabel 13 Kategori Hasil Belajar Berdasarkan Nilai Akhir PAI Semester 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Rendah	3	2.7	2.7	2.7
	Rendah	33	29.2	29.2	31.9
	Cukup	50	44.2	44.2	76.1
	Baik	16	14.2	14.2	90.3
	Sangat Baik	11	9.7	9.7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tabel 14 Frekuensi dan Persentase Nilai PAI

Berdasarkan kategori diatas menunjukkan bahwa terdapat 50 peserta didik atau 44,2% berada dalam kategori “cukup” dengan nilai 78,40 hingga 81,96, sebanyak 33 berkategori “rendah” dengan persentase 29,2%, serta 3 peserta didik kategori “sangat rendah” dengan persentase 2,7%, kemudian terdapat 16 peserta didik dengan persentase 14,2% berada dalam kategori “baik” dan 11 peserta didik kategori “sangat baik” dengan persentase 9,7%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai diatas 70. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki hasil belajar PAI yang cukup atau memenuhi standar rata-rata.

2. Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar PAI peserta didik berada dalam kategori “cukup” memiliki nilai minimum sebesar 73 dan maksimum 91,80 dari total peserta didik 113. Rata-rata respon peserta didik terhadap hasil belajar PAI ini adalah 80,18 dengan standar deviasi

sebesar 3,56. Kemudian nilai-nilai dikategorikan menjadi 5 kategori menurut Azwar. Berdasarkan kategori tersebut menunjukkan bahwa terdapat 50 peserta didik atau 44,2% berada dalam kategori “cukup” dengan nilai 78,40 hingga 81,96, sebanyak 33 berkategori “rendah” dengan persentase 29,2%, serta 3 peserta didik kategori “sangat rendah” dengan persentase 2,7%, kemudian terdapat 16 peserta didik dengan persentase 14,2% berada dalam kategori “baik” dan 11 peserta didik kategori “sangat baik” dengan persentase 9,7%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai diatas 70. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki hasil belajar PAI yang cukup.

Dengan capaian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik telah memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan cukup memenuhi standar. Meskipun terdapat kategori yang rendah dan sangat rendah itu mengidentifikasi bahwa masih terdapat cukup ruang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran PAI, terutama dalam mengembangkan kemampuan pemahaman mendalam dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat juga peserta didik yang merupakan kategori baik dan sangat baik.

Dikaji berdasarkan indikator hasil belajar PAI yaitu : 1) ranah kognitif 2) afektif (perilaku dan sikap peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai agama islam) 3) psikomotor. Maka hasil kuesioner menunjukkan hasil yang positif terhadap hasil belajar PAI, dan secara umum peserta didik dapat memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang terbukti dalam kategori “cukup” oleh karena itu dalam proses belajar peserta didik terdapat banyak sekali faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang harus terpenuhi, dan hasil belajar PAI peserta didik bukan hanya berupa nilai, tetapi pemahaman dan pengaplikasiannya juga termasuk hasil belajar PAI.

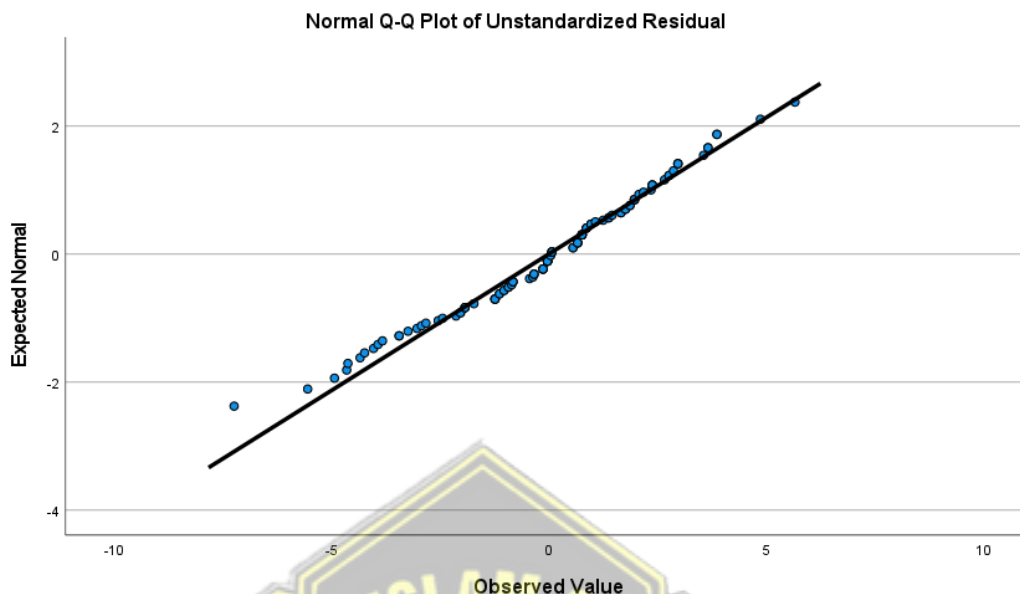
C. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur untuk menilai apakah distribusi data mengikuti pola normal. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan bahwa setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas menjadi prasyarat penting bagi analisis statistik parametrik, seperti t-test, ANOVA, korelasi product moment, korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, karena metode-metode tersebut mensyaratkan data yang memenuhi asumsi normalitas.⁵⁰ Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan plot.

⁵⁰ Wulansari, “Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian.” hlm. 38



Tabel 15 Uji Normalitas Menggunakan Q-Q Plot of Unstandardised residual

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal Q-Q Plot of Unstandardised residual, dapat diketahui bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut dari bagian bawah hingga atas. Penyebaran titik yang mendekati garis menunjukkan bahwa distribusi data residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Meskipun terdapat sedikit penyimpangan hal tersebut masih termasuk hal yang wajar dan tidak memengaruhi kesimpulan normalitas, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas pada analisis regresi telah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah prosedur untuk menilai kelinieran hubungan regresi antara variabel. Uji ini digunakan pada analisis regresi linier

seederhana maupun regresi linier berganda. Pelaksanaannya dilakukan dengan menentukan model garis regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁵¹

Berikut hasil uji linieritas penelitian ini menggunakan SPSS versi 2.7.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar PAI * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined) 761.774	14	54.412	10.293	<.001
		Linearity 664.140	1	664.14	125.63	<.001
		Deviation from Linearity 97.634	13	7.510	1.421	.164
	Within Groups	518.085	98	5.287		
	Total	1279.858	112			

Tabel 16 Uji Linieritas

Berdasarkan tabel uji linieritas menggunakan analisis ANOVA diatas dapat diketahui bahwa signifikansi variabel X (lingkungan sekolah) dan variabel Y (hasil belajar PAI) adalah sig. < 0.001, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linieritas yang signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar PAI. Untuk nilai signifikansi di bagian deviation from linierity sebesar 0.164 yang lebih besar dari 0.05.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier dibedakan menjadi dua yaitu, regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana karena dilihat dari jumlah

⁵¹ Wulansari.

variabel independennya hanya ada satu. Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen.⁵² Jadi dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

Pada analisis regresi sederhana untuk melihat dimana variabel X berfungsi sebagai variabel bebas variabel yang mempengaruhi, dan variabel Y sebagai variabel terikat variabel yang dipengaruhi.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	664.140	1	664.140	119.729	<.001 ^b
	Residual	615.719	111	5.547		
	Total	1279.858	112			

a. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

Tabel 17 Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.496	1.884		4.510	<.001
	Lingkungan Sekolah	.897	.082	.720	10.942	<.001

a. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Tabel 18 Uji Regresi Linier Sederhana

⁵² Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian."

Berdasarkan tabel coefficients hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X (lingkungan sekolah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar PAI). Dapat diketahui dari nilai signifikansi koefisien regresi variabel X sebesar $\text{sig. } 0.001 < 0.05$.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, melalui nilai B *Coefficient* maka dapat dilihat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 8,496 + 0,897 X$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai a dan b, dapat disimpulkan bahwa nilai Y sebesar 8,496, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel lingkungan sekolah (X) sama dengan 0, maka hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) tetap sebesar 8,496. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel lingkungan sekolah (X) sebesar 0,897, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada variabel lingkungan sekolah akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar PAI sebesar 0,897. Karena nilai koefisien regresi positif (0,897) maka lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI, jadi semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi hasil belajar PAI peserta didik.

Dalam tabel ANOVA memperkuat kesimpulan diatas, yaitu dengan nilai F hitung sebesar 119,729 dan signifikansinya $0.001 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil uji linier sederhana diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 119,729$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis no (H_0) ditolak, dan hipotesis awal (H_a) diterima karena hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI.

Uji t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dalam tabel *coefficients* dapat diketahui bahwa uji t terhadap koefisien regresi lingkungan sekolah menghasilkan nilai t sebesar 10,942 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI secara signifikan.

d. Koefisien Determinasi R^2 (R Square)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar atau pengaruh variabel independen (lingkungan sekolah) terhadap variabel dependen (hasil belajar PAI). Dalam penelitian ini untuk mengetahui koefisien determinasi menggunakan SPSS 2.7 sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 ^a	.519	.515	2.35521

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah

b. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Tabel 19 Uji Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh hasil nilai R square sebesar 0,519, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar PAI sebesar 51,9%, sedangkan 48,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai adjusted R square sebesar 0,519 yang menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, memperlihatkan bahwa hasil belajar PAI dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar 51,9%.

2. Pembahasan

Dari hasil teknik analisis data memperoleh hasil bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan uji asumsi klasik yang memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana. Dengan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel X (lingkungan sekolah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (hasil belajar PAI). Dapat diketahui dari nilai signifikansi koefisien regresi variabel X sebesar $\text{sig. } 0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, melalui nilai B *Coefficient* maka dapat dilihat persamaan sebagai berikut : $Y = 8,496 + 0,897 X$. Setelah melihat hasil nilai a dan b, dapat dikatakan subyek variabel yang di proyeksi adalah nilai konstan harga Y jika $X = 0$ sebesar 8,496 yang berarti, jika nilai koefisien variabel lingkungan sekolah = 0 maka hasil belajar PAI adalah 78,496. Koefisien

variabel lingkungan sekolah (X) adalah 0,897 yang berarti jika pengaruh lingkungan sekolah mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PAI (Y) juga mengalami peningkatan sebesar 0,897. Karena nilai koefisien regresi positif (0.897) maka lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar PAI, jadi semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi hasil belajar PAI peserta didik.

Berdasarkan hasil uji linier sederhana diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} = 119,729$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$ maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis no (H_0) ditolak, dan hipotesis awal (H_a) diterima karena hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI. Nilai t sebesar 10,942 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI secara signifikan.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh hasil nilai R square sebesar 0,519, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar PAI sebesar 51,9%, sedangkan 48,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai adjusted R square sebesar 0,519 yang menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, memperlihatkan bahwa hasil belajar PAI dipengaruhi oleh lingkungan sekolah sebesar 51,9%. Nilai t sebesar 10,942 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001, yang berarti pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar PAI secara signifikan.

Lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor ini dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat, jadi berikanlah lingkungan sekolah yang baik, layak dan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, kreatif dengan kondisi lingkungan sekolah dan dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Pendidik juga diharuskan untuk menjadi faktor pendukung agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi koefisien uji regresi sebesar $\text{sig. } 0,001 < 0,05$. Uji koefisien determinasi (R^2) memperoleh hasil nilai R square sebesar 0,519, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar PAI sebesar 51,9%. Dengan demikian lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan:

1. Kondisi lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang dalam kondisi yang cukup menunjukkan respon positif dari peserta didik, dengan rata-rata 81,48, dengan standar deviasi 9,694 menunjukkan adanya perbedaan pendapat peserta didik, yang menggambarkan bahwa lingkungan sekolah ini cukup secara umum. Dari 113 responden terdapat 55 responden dengan persentase 48,7% yang merespon cukup. Hal ini menunjukkan bahwa dari 113 responden, menunjukkan bahwa pandangan yang cukup terhadap lingkungan sekolah di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Hasil belajar PAI berada dalam kategori cukup memiliki nilai menunjukkan bahwa terdapat 27 peserta didik dalam kategori baik dan sangat baik persentase 23,9% dan terdapat 50 peserta didik atau 44,2% berada dalam kategori “cukup” dengan nilai 78,40 hingga 81,96. Dengan nilai rata-rata peserta didik 80,18 dengan standar deviasi 3,56. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki hasil belajar PAI yang cukup.

3. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar PAI kelas VIII di SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier sederhana sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,519, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi hasil belajar PAI sebesar 51,9%. Dengan demikian lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik. Selain itu nilai koefisien regresi sebesar 0,897 mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah sejalan dengan hasil belajar PAI peserta didik. Dengan demikian faktor lingkungan sekolah ini terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

B. Saran

Dianjurkan untuk peserta didik dapat lebih aktif selama proses pembelajaran dan menjaga lingkungan sekolahnya dengan baik agar tempat belajar yang digunakan nyaman, aman, sehingga saat proses pembelajaran dapat fokus dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Bagi pendidik selama proses belajar mengajar untuk menunjang pembelajaran PAI dapat memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dan pihak sekolah dapat mendukung pembelajaran dengan dapat menyediakan fasilitas yang memadai, yang bertujuan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Pihak orang tua dapat berperan dalam membimbing anaknya di rumah dan memastikan anak tersebut belajar dengan aman dan

nyaman serta memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki lingkungan sekolah dan lingkungan pertemanan yang baik. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencantumkan variabel dari faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain lingkungan sekolah, sehingga dapat mengetahui kontribusi yang diberikan untuk hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Akip, Muhamad. *Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab, 2024.
- Andriyani, Pipit. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP NU Bahrul Ulum” 1 (2024): 246–53.
- Anwar, Khoirul, Mochammad Hendrik, Yaredi Waruwu, and Citra Dewi. “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan.” *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasal Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 413–26.
- Aulia, Rahma Tifani, Emy Aprianti, Danissa Larasati, and Dini Anggraini. “Taxonomy of Educational Objectives and Evaluation of Learning Outcomes” 5, no. 1 (2026): 61–65.
- Azizah, Sabila Nurul, Meti Fatimah, and Ahmad Fathir Qodri. “Optimalisasi Administrasi Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Penunjang Pembelajaran Berbasis Nilai Islam.” *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2025): 261–70.
- Fadlilah, Nisa. “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di Sekolah MAM 3 Sleman Yogyakarta,” 2018.
- Fazriah, Indah Nur, Shafira Anggraini, Putri Insani, Reza Noprial Lubis, and Rizki Akmalia. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar PAI,” 2023. <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/><https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.
- Firdaus, M M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher, 2021.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- Firzatullah Maulana, Rafli, Adelia Retno Imtiyaz, Retno Innesh Wulandari, Adinda Safa Felisa, Adinda Dwi Ramadhani, and Ayu Wulandari. “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 8 Gresik.” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, 2024. <https://jipipi.org/index.php/jipipi123Situswebjurnal:https://jipipi.org/index.php/jipipi>.
- Harjali. *Penataan Lingkungan Belajar. Strategi Untuk Guru Dan Sekolah*, 2019. www.fb.com/cv.seribu.bintang.
- Hasibuan, Windi Amandari. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penerimaan

- Materi PAI.” *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 3, no. 1 (2025): 96–101.
- Jailani, M Syahran. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmad. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish, 2021.
- Latief, Abdul. “Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2023): 61–66.
- Ma’sum, Toha, and Niken Ristianah. “Proses Sosialisasi Anak: Tinjauan Terhadap Dinamika Sosialisasi Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Konteks Pendidikan.” *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. November 2023 (n.d.): 164–72.
- Manullang, Tetti, and Mirdat Silitonga. “Determinan Hasil Belajar Anak: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Lingkungan Masyarakat” 9, no. 1 (2022): 92–101.
- Muflihini, Ahmad, Muhammad Muhtar, Arifin Sholeh, and Hidayatus Sholihah. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*, 2023.
- Muin, Abdul. *Metode Penelitian Kuantitatif*, n.d.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ>.
- Nursyaidah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik,” n.d.
- Ramadani, Encep Sidik, Khoirul Musyafa’, Hannah Nurshobahi, and Khoiril Bariyah. *Kebijakan Inovasi Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. PT Arr Rad Pratama, 2025.
- Rojabi, Muhammad Afdan. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Afdan Rojabi Publisher, 2025.
- Shodiq, Mohammad Fajar, and Didit Darmawan. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 292–307.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. “Evaluasi Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 5599–5609.

Sukatmi. “Kaitan Teori Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Agama Islam.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 2, no. 1 (2025): 177–86. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. 23rd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

Wulansari, Andhita Dessy. “Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian.” Pustaka Felicha, 2016.

Yandi, Andri, Anya Nathania, Kani Putri, and Yumna Syaza. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review),” n.d. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1>.

Zulfikar, Rizka, Fifian Pemata Sari, Anggi Fatmawati, Kartika Wandini, Tati Haryati, Sri Jumini, Nurjanah, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2024.

